

ANALISIS PSIKOLOGI HUMANISTIK TOKOH UTAMA NOVEL MAYSURI KARYA NADJIB KARTAPATI Z

Analysis of Humanistic Psychology the Main Character of The Novel Maysuri by Nadjib Kartapati Z

Azmira Azren

Universitas Negeri Medan

E-mail: azmiraazren3@gmail.com

DOI: 10.21154/edusia.v2i1.522

Received: 2023-14-24

Revised: 2022-05-16

Approved: 2022-12-29

Abstract: The problem in this study is how the humanistic psychology consisting of five aspects of multilevel needs in the main character of the novel Maysuri by Nadjib Kartapati Z. The purpose of this study is to explain the needs of the main character in the novel Maysuri by Nadjib Kartapati Z using Abraham Maslow's theory of humanistic psychology. The method used is descriptive qualitative research method that describes data in the form of observations on the multi-level needs of Maysuri's character. The data collection technique used is reading and note taking. The data analysis technique used is grouping the data, interpreting the data, presenting the analysis description, and concluding the research results. Based on the results of the study, it is known that the humanistic psychological needs of the main character, Maysuri, have been well met, which are as follows 1) Physiological needs, consisting of satisfying the needs for food and water, air, clothing, rest and shelter. 2) Safety needs, consisting of physical safety and psychological safety. 3) Love and affiliation needs, which consist of family affection, partner affection, and community acceptance. 4) Self-esteem needs consist of self-esteem and esteem from others. 5) Self-actualization needs in the form of realizing one's potential as a teacher and family helper.

Keywords: humanistic psychology, multilevel needs, Nadjib Kartapati Z, novel Maysuri.

Abstrak: Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana psikologi humanistik yang terdiri dari lima aspek kebutuhan bertingkat pada tokoh utama dalam novel Maysuri karya Nadjib Kartapati Z. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan kebutuhan-kebutuhan tokoh utama dalam novel Maysuri karya Nadjib Kartapati Z dengan menggunakan teori psikologi humanistik Abraham Maslow. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif yang mendeskripsikan data berupa pengamatan terhadap kebutuhan bertingkat tokoh Maysuri. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik baca dan catat. Teknik analisis data yang digunakan adalah mengelompokkan data, menginterpretasikan data, menyajikan deskripsi analisis, dan menyimpulkan hasil penelitian. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa kebutuhan psikologis humanistik tokoh utama yaitu Maysuri telah terpenuhi dengan baik, yaitu sebagai berikut 1) Kebutuhan fisiologis, terdiri atas pemenuhan kebutuhan akan makanan dan minuman, udara, pakaian, istirahat dan tempat tinggal. 2) Kebutuhan rasa aman, terdiri dari rasa aman secara fisik dan rasa aman secara psikologis. 3) Kebutuhan cinta dan afiliasi, terdiri dari kasih sayang keluarga, kasih sayang pasangan, dan penerimaan masyarakat. 4) Kebutuhan harga diri, terdiri dari harga diri dan penghargaan dari orang lain. 5) Kebutuhan aktualisasi diri berupa mewujudkan potensi diri sebagai guru dan penolong keluarga.

Kata kunci: psikologi humanistik, kebutuhan bertingkat, Nadjib Kartapati Z, novel Maysuri.

PENDAHULUAN

Novel merupakan bagian karya sastra, mencerminkan kehidupan manusia karena kisah di dalamnya menyangkut fenomena atau kejadian sosial dalam kehidupan realita. Untuk itu, sastra tidak hanya dipandang sebagai sebuah hasil imajinasi, tetapi juga merupakan cerminan dari adanya peristiwa kehidupan manusia di dunia. Sastra yang merupakan rekaan pengarang, mengandung kisah dan interaksi antar manusia dan lingkungannya.¹

Sebagai hasil rekaan, karya sastra kerap mengandung aspek kejiwaan pengarangnya sehingga akan tergambar tentang bagaimana pemikiran dan emosi perasaannya. Pengarang melalui karyanya mengekspresikan berbagai gagasan, pengalaman, pikiran, pemahaman dan perasaan yang ia libatkan dalam proses penciptaan karyanya. Masalah kejiwaan yang dituangkan pengarang termasuk ke dalam aspek psikologis. Dengan atau tanpa disadari, secara diam-diam pengarang memasukkan teori psikologi dalam karyanya.² Artinya ilmu psikologi dapat mengungkapkan karakter manusia secara teliti demi memahami tokoh yang ada dalam karya sastra.

Permasalahan yang dihadapi tokoh dalam karya sastra berupa novel atau cerpen kerap menarik perhatian terlebih pada kondisi kejiwaan tokoh. Maka sastra erat kaitannya dengan gejala psikologis karena dalam karya sastra selalu terdapat kondisi atau keadaan jiwa tokoh hingga refleksi dari kejiwaan pengarangnya. Selain itu, penciptaan karya sastra tidak luput dari aktivitas kejiwaan pengarang yang dihadirkan dalam dialog, atau ekspresi tokoh yang ia ciptakan.

Psikologi berupaya memahami manusia dari tindakannya serta menemukan solusi yang paling tepat untuk mengatasi adanya masalah pada kejiwaan dan kepribadian seseorang. Sementara itu, sastra merupakan karya yang lahir dari kehidupan nyata manusia. Meski ilmu psikologi dan sastra berbeda, tetapi keduanya memiliki titik singgung yang sama yakni, tentang kehidupan manusia.³

Terdapat empat kajian yang membatasi psikologi sastra dengan studi ilmu lain yang diungkapkan Wellek dan Warren yakni psikologi sastra berupaya mengulik proses kreatif pengarang, studi pengarang, studi psikologi dalam karya sastra dan studi akan pembaca karya sastra. Dalam dunia psikologi kepribadian untuk menganalisis tokoh dalam karya sastra terdapat beberapa aliran yakni aliran psikologi behaviorisme dan eksistensialisme. Kedua aliran tersebut dianggap sebagai pemikiran yang lemah dalam memandang manusia sebagai subjek oleh pemikiran psikologi humanisme. Dalam pandangan tersebut, kehadiran psikologi humanisme

¹ Haslinda, *Kajian Apresiasi Prosa Fiksi Berbasis Kearifan Lokal Makassar* (Makassar: LPP Unismuh Makassar, 2019). 21

² Endraswara, Suwardi. *Metodologi Penelitian Sastra* (Yogyakarta: CAPS, 2013). 99

³ Effendi, Agik Nur. *Kritik Sastra: Pengantar Teori, Kritik, & Pembelajarannya*, (Malang: Madza Media, 2020).

yang dicetus Abraham Maslow berupaya menggabungkan pemikiran behavioral dan eksistensial.⁴

Psikologi humanistik Abraham Maslow memiliki aspek kebutuhan bertingkat manusia yang tersusun berdasarkan kebutuhan yang paling dasar yang harus dipenuhi oleh seseorang, lalu memenuhi tingkat kebutuhan selanjutnya untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik. Hierarki kebutuhan yang diusung oleh Maslow tersusun didasarkan atas prioritas utama sehingga membentuk lima tingkatan kebutuhan. Kebutuhan bertingkat Maslow dalam⁵ terdiri dari lima tingkatan yakni, kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan dicintai dan memiliki, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri.

Kebutuhan fisiologis menurut Maslow merupakan kebutuhan yang dipenuhi untuk menjaga keseimbangan dan keberlangsungan hidup yang diusahakan manusia dengan cara melakukan aktivitas seperti memenuhi kebutuhan makan, minum, udara, pakaian, istirahat, seks, dan tempat tinggal.

Kebutuhan rasa aman atau kebutuhan keamanan ialah perasaan manusia yang memerlukan kepastian, keselamatan, keteraturan, stabilitas, hukum, struktur, dan proteksi jaminan dalam menjalankan hidupnya.⁶ Kebutuhan rasa aman menurut Adziima⁷ dibagi menjadi dua yakni kebutuhan rasa aman fisik dan kebutuhan rasa aman psikis. Kebutuhan rasa aman fisik yakni perlindungan diri dari tindak kriminalisasi orang lain, binatang buas, tempat atau wilayah yang kurang aman, dan lain sebagainya. Kebutuhan rasa aman psikis seperti tidak di bully, mendapat amarah orang lain, disakiti hatinya, direndahkan harga dirinya, diturunkan pangkat atau diberhentikan kerja dan lain sebagainya yang berkaitan dengan mental seseorang.

Kebutuhan rasa cinta dan memiliki menurut adalah kebutuhan batiniah yang dimiliki manusia. Selaras dengan pendapat Hikma bahwa kebutuhan rasa cinta dan memiliki mendorong manusia untuk menjalin hubungan efektif atau terikat secara emosional kepada orang lain.⁸

Kebutuhan harga diri ialah keinginan seseorang untuk memperoleh kepercayaan diri, penghormatan, kesejahteraan, penghargaan, prestasi dan mendapatkan pengakuan dari orang lain. Maslow dalam Minderop membagi kebutuhan harga diri menjadi dua. Pertama, penghormatan dan penghargaan dari diri sendiri dan kedua, penghargaan dari orang lain.⁹

Kebutuhan aktualisasi diri merupakan tingkatan atas akan terpenuhinya keinginan manusia hingga ia telah mampu mencapai kesuksesan atas bakat

⁴ Ahmadi, Anas. *Psikologi Sastra* (Surabaya: Surabaya University Press, 2015).32

⁵ Rosyidi, Hamim. *Psikologi Kepribadian* (Surabaya: Jaudar Press, 2015). 96

⁶ Mulyadi, Seto. *Psikologi Kepribadian* (Jakarta: Gunadarma, 2016). 89

⁷ Fauzul, Adziima Fauzul, "Psikologi Humanistik Abraham Maslow," *Jurnal Tana Mana* 2 no. (2), 86-93

⁸ Hikma, Nur. "Aspek Psikologis Tokoh Utama Dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow." *Jurnal Humanika* 3 no. 15 (2015): 1-15.

⁹ Minderop, Albertine. *Psikologi Sastra* (Jakarta: Pustaka Obor, 2020). 303

kemampuan yang ia punya. Artinya, kebutuhan aktualisasi diri adalah pemenuhan manusia sehingga ia mampu mengembangkan potensi dirinya.¹⁰

Psikologi humanistik Abraham Maslow digunakan untuk menelaah lima tingkatan kebutuhan bertingkat pada tokoh dalam novel, dengan melihat kebutuhan-kebutuhan mana saja yang ingin dicapai, yang telah berhasil dicapai dan belum tercapai. Adanya hambatan atau halangan dalam memenuhi kebutuhan bertingkat, menjadi suatu masalah bagi individu.

Seseorang harus lebih dulu memenuhi kebutuhan dasarnya sebelum memenuhi kebutuhan di tingkat atas, artinya seseorang tidak akan bisa memenuhi kebutuhan rasa aman apabila ia belum mampu memenuhi kebutuhan fisiologis seperti, makan, istirahat, udara dan sebagainya. Jika seseorang tidak memulainya dengan memenuhi kebutuhan dasar, maka seseorang itu tidak dapat melompati atau mencapai kebutuhan di tingkat atas.

Kehadiran konflik atau masalah bagi individu dalam upaya pemenuhan kebutuhan bertingkat tersebut, terdapat pada novel Maysuri karya Nadjib Kartapati Z. yang diterbitkan oleh Pustaka Alvabet pada Maret, 2016. Novel Maysuri menarik untuk diteliti karena bercerita tentang pergolakan batin seorang muslimah bernama Maysuri yang memiliki ibu seorang mantan pekerja seks komersial. Keinginan Maysuri untuk menolong dan melepaskan ibunya dari pekerjaan tersebut, ditentang oleh ayahnya sehingga Maysuri memutuskan untuk keluar dari rumah dan berusaha memenuhi kebutuhannya sendiri dan mencapai apa yang ia targetkan.

Novel Maysuri karya Nadjib Kartapati Z menarik untuk diteliti dengan pendekatan kepribadian humanistik, karena novel ini menceritakan tokoh yang memiliki sifat humanis, yakni memanusiaikan manusia serta berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya sebagai seorang manusia. Perjuangan Maysuri yang berusaha mewujudkan cita-citanya dan mengaktualisasikan potensinya untuk membawa sang ibu dari dunia gelap menuju dunia yang penuh dengan cahaya, menjadi konflik dan kisah yang menarik untuk diteliti.

Permasalahan Maysuri sesuai dengan pendapat Maslow bahwa manusia mempunyai hak untuk mewujudkan kemampuan dirinya untuk mencapai *self actualization* sebagai tingkatan yang tertinggi. Namun manusia seringkali mendapat hambatan dari kondisi masyarakat yang menolaknya sehingga upaya untuk memenuhi dan mengekspresikan potensi dan bakat tersebut menjadi tidak berjalan dengan baik dan menghambat *real self* manusia.¹¹

Terdapat berbagai penelitian relevan sebelumnya yang berfokus pada analisis novel "Maysuri" karya Nadjib Kartapati Z., termasuk penelitian oleh Sri Mulyani yang

¹⁰ Minderop. 40

¹¹ Sri Mulyani, 'Nilai Moral Dan Religius Pada Novel Maysuri Karya Nadjib Kartapati Z.', *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* 1, no. 03 (2020): 276, <https://doi.org/10.30998/diskursus.v1i03.6695>.

mempelajari nilai moral dan religius dalam novel¹², penelitian oleh Nurul Aini yang menelisik moralitas berdasarkan tiga prinsip moral Franz Magnis Suseno¹³, dan penelitian oleh Dian Pratiwi dan Atiqa Sabardila yang berupaya menunjukkan pendidikan karakter dalam nove¹⁴. Selain itu, penelitian oleh Amalia dan Yulianingsih memberikan pengetahuan mengenai aplikasi teori psikologi humanistik Abraham Maslow pada analisis karakter dalam novel¹⁵. Meskipun penelitian-penelitian ini memberikan wawasan yang berharga, terdapat celah penelitian yang belum dijelajahi. Penelitian ini akan memperkaya pemahaman kita tentang novel "Maysuri" dengan berfokus pada konflik antara tokoh utama dan ayahnya, serta pergolakan batin tokoh utama dalam upaya memenuhi kebutuhan bertingkatnya, suatu aspek yang belum dilakukan dalam penelitian sebelumnya. Dengan menggabungkan perspektif dari penelitian-penelitian terdahulu dan fokus penelitian baru ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang novel "Maysuri" dan karakter-karakter utamanya.

Dibandingkan penelitian sebelumnya, penelitian ini menganalisis novel Maysuri sebagai tokoh yang memiliki konflik dengan ayahnya disertai pergolakan batin demi menarik ibunya dari dunia maksiat. Oleh karenanya penelitian ini akan mengungkapkan sikap tokoh dalam upaya memenuhi kebutuhan bertingkat atau psikologi humanistik yang tak jarang terjadi dalam kehidupan nyata sehingga menjadikannya perlu dikaji agar peneliti dapat melihat dan memahami upaya tokoh utama dalam mengaktualisasikan diri. Maka dari itu, penelitian ini diangkat dengan judul *Analisis Psikologi Humanistik Tokoh Utama Novel Maysuri Karya Nadjib Kartapati Z.* Penelitian ini menggunakan teori psikologi humanistik Abraham Maslow yang menekankan kepribadian atas aspek kebutuhan bertingkat dengan rumusan masalah, bagaimana kebutuhan bertingkat tokoh utama novel Maysuri karya Nadjib Kartapati Z. yang terdiri dari kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan rasa cinta dan memiliki, kebutuhan harga diri dan kebutuhan aktualisasi diri.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan rasa cinta dan memiliki, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri yang berusaha dipenuhi, atau yang telah terpenuhi oleh tokoh utama dalam novel Maysuri karya Nadjib Kartapati Z.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif untuk menjelaskan data-data yang telah dikumpulkan.¹⁶ Sumber data yang

¹² Mulyani.

¹³ Nurul Aini, 'Novel Maysuri Karya Nadjib Kartapati Z. (Kajian Moralitas Franz Magnis Suseno)', *Dissertation, State University of Surabaya*, 2017.

¹⁴ D & Sabardila A Pratiwi, 'Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Maysuri Karya Nadjib Kartapati Z', *Asas: Jurnal Sastra*, 10, no. 2 (n.d.).

¹⁵ Nur Amalia, 'Kajian Psikologis Humanistik Abraham Maslow Pada Tokoh Utama Dalam Novel Surat Dahlan Karya Khrisna Pabichara', *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 2, no. 2 (2020): 149-56.

¹⁶ Ratna, Nyoman Kutha. *Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra Dari Strukturalisme Hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017). 46

digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa novel Maysuri karya Nadjib Kartapati Z. yang terbit tahun 2016. Novel Maysuri diterbitkan oleh PT. Pustaka Alvabet, di Ciputat dengan 308 halaman. Dan data sekunder yang terdiri dari berbagai buku, artikel, skripsi, penelitian terdahulu dan sumber informasi kredibel pendukung lainnya yang membahas tentang novel Maysuri karya Nadjib Kartapati Z. serta informasi terkait aspek kepribadian humanistik Abraham Maslow. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik baca dan teknik catat dengan langkah-langkah membaca novel, mencari satuan bahasa sesuai rumusan masalah, menandai dan mencatat temuan data. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan psikologi sastra khususnya kajian teori kebutuhan bertingkat oleh Abraham Maslow, yang dilakukan dengan cara mengelompokkan data, menginterpretasikan, menyajikan deskripsi analisis, dan menyimpulkan hasil penelitian.

PEMBAHASAN

Berdasarkan aspek pemenuhan kebutuhan bertingkat dalam teori psikologi humanistik Abraham Maslow, maka ditemukan adanya lima tingkatan kebutuhan yang terdiri dari tingkat terendah yakni kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan rasa cinta dan memiliki, kebutuhan harga diri dan tingkat tertinggi kebutuhan psikologis yakni aktualisasi diri yang berusaha dipenuhi oleh tokoh utama dalam novel Maysuri karya Nadjib Kartapati Z. Dengan menganalisis tindakan tokoh utama dalam memenuhi kebutuhannya, maka berikut akan dibahas mengenai hasil penelitian terhadap tokoh Maysuri berdasarkan tabel rincian kebutuhan bertingkat di atas yang diuraikan sebagai berikut:

1. Kebutuhan Fisiologis Tokoh Maysuri

Kebutuhan fisiologis yang dipenuhi oleh Maysuri berlandaskan teori psikologi humanistik Abraham Maslow. Pada aspek kebutuhan tingkat pertama yakni kebutuhan fisiologis, tokoh Maysuri memenuhi lima rincian kebutuhan berupa makanan dan air, udara, istirahat, tempat tinggal, dan pakaian:

1.1 Kebutuhan Makanan dan Air

Dalam novel Maysuri terdapat kebutuhan fisiologis yang dipenuhi oleh tokoh utama yakni berupa kebutuhan akan asupan makanan dan minuman atau air yang berguna untuk menjalankan fungsi tubuh dan menjaga kesehatannya. Rincian kebutuhan fisiologis yang pertama adalah makanan dan air. Seperti yang terdapat pada data penelitian berikut:

Dua tahun lalu, aku pernah menderita tekanan darah rendah sekaligus kurang darah tatkala aku kelelahan memburu bahan untuk menyusun skripsi. Namun tak sampai pingsan di jalanan seperti kali ini. Tidak juga harus masuk dan menginap di rumah sakit. Cukup hanya istirahat dengan mengonsumsi vitamin tambah darah

dan lebih sering makan hati kambing. Seingatku, inilah kali pertama aku masuk rumah sakit sampai harus rawat inap¹⁷.

Dari kutipan narasi di atas, menggambarkan Maysuri memenuhi kebutuhan akan makanan dan vitamin untuk menjaga kesehatannya agar tetap sehat dan agar terhindar dari penyakit tekanan darah rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari kalimat “mengonsumsi vitamin tambah darah dan lebih sering makan hati kambing”. Dari kutipan kalimat sebelumnya, maka jelaskan jika Maysuri memenuhi kebutuhan fisiologis berupa makanan dan tambahan asupan nutrisi dari vitamin penambah darah.

1.2 Kebutuhan Udara

Tokoh utama Maysuri memenuhi kebutuhan udaranya dengan baik sehingga ia dapat bertahan hidup dan menjalankan aktivitasnya dengan normal. Kebutuhan udara Maysuri terdapat pada kutipan data sebagai berikut:

Maysuri menghela napas panjang seolah hanya karena pertanyaanku maka paru-parunya membutuhkan zat asam yang terlampau banyak¹⁸.

Melalui kutipan di atas tokoh Maysuri memenuhi kebutuhan udara dengan lancar. Hal tersebut ditunjukkan melalui kalimat “Maysuri menghela napas panjang”. Maysuri merasakan sesak karena posisinya yang tersudutkan, dan membuatnya menarik napas dan menghelanya untuk memberikan ketenangan di situasi yang tidak ia sukai.

1.3 Kebutuhan Pakaian

Kebutuhan fisiologis selanjutnya adalah berupa pemenuhan akan pakaian yang berguna untuk melindungi tubuh. Pakaian menjadi kebutuhan fisiologis karena berfungsi melindungi area luar atau kulit tubuh dari sengatan sinar matahari, rasa dingin, serangga, serta melindungi tubuh dari hal-hal berbahaya yang dapat merusak kulit. Kebutuhan akan pakaian yang selanjutnya dipenuhi oleh Maysuri terlihat pada kutipan data di bawah ini:

Aku langsung melepas seluruh pakaianku dan menggantinya dengan pakaian rumah¹⁹.

Dari kutipan narasi di atas, maka menggambarkan kebutuhan akan sandang atau pakaian yang telah terpenuhi oleh tokoh Maysuri. Hal ini dapat dilihat pada kutipan kalimat, “aku langsung melepas seluruh pakaianku”. Dari kutipan tersebut, maka Maysuri mempunyai pakaian yang digunakan untuk diluar rumah dan mempunyai pakaian yang khusus digunakan di dalam rumah.

¹⁷ Kartapati Z Nadjib, *Masyuri* (Alvabet, 2016).

¹⁸ Nadjib.

¹⁹ Nadjib.

1.4 Kebutuhan Istirahat

Dalam novel Maysuri terdapat kebutuhan fisiologis yang dipenuhi oleh tokoh utama yakni berupa kebutuhan istirahat yang dipenuhinya untuk menjaga tubuhnya agar tetap sehat. Tokoh Maysuri memenuhi kebutuhan istirahat seperti terdapat pada kutipan data di bawah ini:

Aku berada di tempat tidur sisi kanan sementara yang sisi kiri kosong. Jadi, meskipun kamar ini untuk dua pasien, karena yang satu kosong maka sama halnya aku menempati satu kamar sendiri. Ini adalah hari ketiga aku berada di rumah sakit²⁰.

Dari kutipan di atas, Maysuri memenuhi kebutuhan fisiologis berupa istirahat. Hal itu dapat dilihat pada kalimat "Aku berada di tempat tidur". Kalimat tersebut mengacu pada kebutuhan berupa istirahat yang dipenuhi oleh Maysuri dengan membaringkan tubuh di atas tempat tidur. Maysuri mengalami anemia yang menyebabkan dirinya jatuh pingsan di depan rumah dan karena hal tersebut ia dilarikan ke rumah sakit. Atas penyakit kurang darah yang dideritanya, maka Maysuri disarankan oleh dokter agar istirahat di rumah sakit selama dua sampai tiga hari.

1.5 Kebutuhan Tempat Tinggal

Tokoh Maysuri membutuhkan rumah sebagai tempat berlindung untuk fisiknya. Kebutuhan rumah sebagai tempat tinggal menjadikan seseorang merasa dijaga di dalamnya sekaligus melindungi diri dari hujan, hewan liar, dan bahaya lainnya yang berada di area luar rumah. Kebutuhan akan tempat tinggal Maysuri dipenuhi Maysuri seperti kutipan data di bawah ini:

Setelah ayah cerita bahwa ia sudah memberi Buroqi pengertian, aku tak perlu lagi keluar rumah terlalu pagi. Karena itu, aku dapat kembali melaksanakan shalat Dhuha di rumah²¹.

Melalui kutipan di atas, dapat diketahui bahwa Maysuri membutuhkan rumah untuk tempat berlindung, dan menjadikan rumah sebagai tempat untuk melaksanakan ibadah shalat. Hal tersebut terdapat pada kutipan kalimat "melaksanakan shalat Dhuha di rumah". Dapat disimpulkan jika Maysuri menggunakan rumah bukan hanya sebagai tempat istirahat, berteduh dan berlindung, tetapi juga sebagai tempat untuk melaksanakan ibadah. Dengan memiliki rumah, maka Maysuri tak perlu melaksanakan ibadah di Masjid. karena seorang muslim terutama perempuan dapat menjalankan ibadah di tempat yang sepantasnya termasuk di dalam rumah.

Adanya kebutuhan akan tempat tinggal oleh tokoh Maysuri juga ditunjukkan ketika Maysuri memutuskan untuk keluar dari rumah orang tuanya dan ingin

²⁰ Nadjib.

²¹ Nadjib.

menjalani hidup sesuai prinsipnya. Keputusan tersebut datang dari tantangan yang diberikan ayahnya, jika Maysuri tetap berkeinginan teguh menolong ibu kandungnya. Karena Maysuri tidak akan tinggal lagi di rumah ayahnya, perempuan itu berusaha untuk mencari rumah kontrakan sebagai kebutuhan fisiologisnya.

2. Kebutuhan Rasa Aman Tokoh Maysuri

Kebutuhan rasa aman atau keamanan adalah kebutuhan yang mendorong manusia untuk terbebas dari rasa khawatir, takut, cemas, gelisah dan kebingungan dalam menjalani hidup. Kebutuhan rasa aman membuat manusia memerlukan perlindungan baik dari segi fisik dan psikis untuk menjaga keamanan hidupnya. Melalui tabel rincian kebutuhan rasa aman di atas, maka tokoh Maysuri memenuhi kebutuhan rasa aman fisik dan psikis yang diuraikan sebagai berikut:

2.1 Kebutuhan Rasa Aman Fisik

Dalam novel Maysuri, tokoh utama yakni Maysuri membutuhkan rasa aman untuk fisiknya yang dibuktikan dari kutipan data di bawah ini:

Kupejamkan kedua mataku sambil menyebut nama Allah berulang kali. Kupusatkan konsentrasiku pada Sang Pemilik Daya dan kekuatan agar menjaga kesehatanku yang terbilang baru saja pulih dari sakit kelelahan beberapa hari terakhir ini²².

Dari kutipan di atas menggambarkan bahwa Maysuri mengkhawatirkan kondisi kesehatan tubuhnya. Maysuri baru saja pulih dari sakit kelelahan dan ia berusaha menggantungkan harapan kesehatannya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal tersebut dapat dilihat dari kalimat "*kupusatkan konsentrasiku pada Sang Pemilik Daya dan kekuatan agar menjaga kesehatanku.*" Dari kutipan kalimat tersebut, Maysuri membutuhkan pertolongan dari kekuasaan Tuhan untuk menjaga kesehatan Maysuri yang belum lama sembuh dari sakit.

2.2 Kebutuhan Rasa Aman Psikis

Membutuhkan ketenangan jiwa merupakan bagian dari kebutuhan rasa aman yang dipenuhi manusia untuk memperoleh ketenteraman batin. Kepastian menjadi salah satu kebutuhan rasa aman psikis seseorang agar ia merasa tenang dalam menjalani hidup. Membutuhkan kepastian tentang sosok Suryani berusaha dicapai oleh tokoh Maysuri. Dari ketidakpastian akan kebenaran Suryani sebagai ibu kandungnya, membuat jiwa Maysuri merasa tertekan karena selalu dibayangi pertanyaan tentang siapa Suryani. Kegelisahan Maysuri untuk membutuhkan kepastian dan kebenaran terdapat pada kutipan berikut:

²² Nadjib.

Kalau aku berusaha memburu ayah agar bisa bercakap-cakap berdua, ia selalu berusaha mendekati Bunda atau bahkan Mbok Yem. Dengan cara seperti itu sulit bagiku untuk menanyakan jati diri Suryani...

Hal ini sungguh menyiksaku, sebab, entah kenapa, jiwaku seperti dikejar-kejar oleh ketidaksabaran untuk mengungkap rahasia di balik pertemuan kami dengan perempuan bernama Suryani itu²³.

Dari kutipan narasi di atas menunjukkan kegelisahan Maysuri dan ia berusaha mendapatkan kepastian tentang ibu kandungnya dengan terus bertanya pada ayahnya. Atas rasa gelisah tersebut, Maysuri selalu berusaha mendapatkan jawaban dari ayahnya karena ia perlu kepastian. Hal tersebut terdapat pada kutipan "*kalau aku berusaha memburu ayah agar bisa bercakap-cakap berdua, ia selalu berusaha mendekati Bunda atau bahkan Mbok Yem*". Dari kutipan tersebut, Maysuri berusaha memenuhi kebutuhan rasa aman berupa kepastian tentang Suryani yang diduga sebagai ibu kandungnya, tetapi ayahnya selalu menghindar.

3. Kebutuhan Rasa Cinta dan Memiliki

Kebutuhan rasa cinta dan memiliki adalah keinginan seseorang untuk menjalin koneksi atau ikatan emosional kepada orang lain, baik dengan sesama jenis maupun berlawanan jenis. Jalinan hubungan tersebut terjadi di lingkungan keluarga hingga di lingkungan masyarakat. Berikut pemenuhan kebutuhan rasa cinta tokoh Maysuri.

3.1 Kasih Sayang Keluarga

Kebutuhan rasa cinta dan memiliki dibutuhkan oleh tokoh Maysuri sebagai seorang anak yang ditunjukkan pada kutipan berikut:

Sepenuh kasih sayang Bunda menempelkan punggung telapak tangannya di keningku. Persis seperti pada umumnya orang tua jika ingin mengetahui suhu badan anaknya yang masih kecil²⁴.

Pada kutipan di atas tokoh Maysuri mendapatkan kasih sayang dari bundanya yang memperlakukannya dengan penuh perhatian. Hal itu tergambar pada kalimat "*sepenuh kasih sayang Bunda menempelkan punggung telapak tangannya di keningku*". Kalimat tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan rasa cinta dan kasih sayang dipenuhi Maysuri melalui perilaku yang diberikan bundanya dengan mengecek suhu badan Maysuri di keningnya. Menempelkan punggung tangan di kening menjadi salah satu bentuk perhatian orang tua terhadap anaknya untuk memastikan apakah anaknya baik-baik saja atau mengalami sakit yang ditandai dengan kenaikan suhu badan.

²³ Nadjib.

²⁴ Nadjib.

3.2 Kasih Sayang Pasangan

Seseorang tidak hanya membutuhkan rasa cinta, kasih sayang, memiliki dan dimiliki oleh keluarganya, tetapi juga seseorang yang ia cintai yakni kepada lawan jenis. Maysuri menjalin hubungan percintaan dengan seorang lelaki bernama Buroqi dan atas hubungan baik tersebut, Maysuri tentunya tidak hanya merasa memiliki tetapi juga dimiliki. Kebutuhan rasa cinta Maysuri akan Buroqi terdapat pada kutipan data berikut:

Buroqi adalah pacarku. Ia kekasihku. Kalau tidak ada aral melintang, ia jugalah yang menjadi pendamping hidupku. Buroqi bisa saja langsung berubah sikap begitu mengetahui aku anak mantan pelacur²⁵.

Kalau itu yang terjadi, siapkah aku melepasnya dalam kondisi psikis yang justru memerlukan dukungan moril darinya? Tetapi lebih beresiko lagi kalau aku merahasiakan hal itu²⁶.

Dari kutipan narasi di atas, Maysuri memiliki harapan untuk tetap dicintai dan dimiliki oleh Buroqi. Hal itu terdapat pada kalimat "*kalau tidak ada aral melintang, ia jugalah yang menjadi pendamping hidupku*". Maysuri merasa sedih apabila Buroqi, sosok yang dicintainya benar-benar pergi karena fakta yang dibawa Maysuri. Maka ada ketidaksanggupan bagi perempuan itu jika Buroqi tidak mau menerimanya lagi. Maysuri merasa cemas dan khawatir jika Buroqi meninggalkannya, padahal Maysuri sangat menginginkan dukungan dari lelaki itu untuk menerima fakta bahwa ibu kandungnya mantan pelacur.

Ketakutan Maysuri jika Buroqi akan meninggalkannya terdapat pada kalimat "*kalau itu yang terjadi, siapkah aku melepasnya dalam kondisi psikis yang justru memerlukan dukungan moril darinya?*" Hal itu menggambarkan kebutuhan rasa cinta dan kasih sayang berupa dukungan moril dari orang yang Maysuri miliki yakni Buroqi.

3.3 Penerimaan Masyarakat

Maysuri telah mampu memenuhi kebutuhan rasa cinta dan memiliki dari keluarga, dan kekasihnya. Dan di samping itu Maysuri juga ingin merasa dimiliki dalam sebuah kelompok sosial. Kebutuhan akan bersosialisasi menjadi bagian dari kebutuhan rasa cinta, memiliki dan dimiliki, karena kehadiran, partisipasi dan peran Maysuri dalam suatu masyarakat menjadikannya merasa berguna, diterima dan dimiliki oleh lingkungan masyarakat tersebut. Kebutuhan sosial Maysuri terdapat pada kutipan data berikut:

Pada hari dan jam di luar memberikan privat, aku ke perpustakaan, membaca buku-buku yang kuanggap perlu, atau silaturahmi ke rumah teman, atau mengikuti acara-acara diskusi yang undangannya tersebar melalui facebook²⁷.

²⁵ Nadjib.

²⁶ Nadjib.

²⁷ Nadjib.

Melalui kutipan narasi di atas menunjukkan kegiatan sosial yang Maysuri lakukan selain menjadi guru privat. Tidak hanya sekedar menjadi pengajar, Maysuri tetap beraktivitas dengan mengunjungi teman-temannya, bergabung pada acara diskusi yang semuanya dapat membuat Maysuri melakukan interaksi sosial dengan orang lain. Segala aktivitas tersebut juga menandakan bahwa Maysuri diterima atau dimiliki oleh Masyarakat, yang ditunjukkan pada penggalan kalimat, "*silaturahmi ke rumah teman, atau mengikuti acara-acara diskusi yang undangannya tersebar melalui facebook*". Melalui penggalan kalimat tersebut, Maysuri diterima kehadirannya oleh masyarakat

4. Kebutuhan Harga Diri Tokoh Maysuri

Kebutuhan harga diri terdiri dari dua bentuk yakni penghargaan terhadap diri sendiri dan penghargaan oleh orang lain. Berikut rincian pemenuhan kebutuhan harga diri tokoh Maysuri.

4.1 Penghargaan Diri Sendiri

Tokoh Maysuri menghargai dirinya sendiri dengan memiliki kemampuan dan kemandirian seperti yang dikutip pada data di bawah ini.

"Selama May masih mampu mengatasi persoalan May sendiri, rasanya enggak pantas bikin repot orang lain, Yah." Jawabku.

"Prinsip yang bagus, May!" kata Ayah²⁸.

Berdasarkan kutipan di atas menunjukkan bahwa Maysuri dapat mengatasi permasalahannya sendiri. Selama ia mampu menolong dirinya sendiri, maka ia tak perlu merepotkan orang lain. Hal itu ditunjukkan pada kutipan "*selama May masih mampu mengatasi persoalan May sendiri*". Dari dialog yang dicetak miring menggambarkan kemandirian Maysuri dan ia memiliki prinsip bahwa tidak ingin selalu mengandalkan orang lain. Maysuri memenuhi kebutuhan harga dirinya dengan berprinsip bahwa ia mampu mengatasi persoalan dirinya sendiri.

4.2 Penghargaan Dari Orang Lain

Kebutuhan harga diri diperoleh seseorang tidak hanya dengan menghargai dirinya sendiri tetapi juga didapatkan dari orang lain yang disebut sebagai tindakan penghargaan atau penghormatan dari pihak lain. Maysuri mendapatkan penghargaan dan penghormatan berupa pujian dari orang lain, seperti pada kutipan data di bawah ini:

"Jujur aja, aku sedih dengerin-nya. Tetapi kamu hebat, May. Kamu tegar! Enggak pakai nangis." Maysuri bergeming atas pujianku²⁹.

²⁸ Nadjib.

²⁹ Nadjib.

Dari kutipan dialog di atas menggambarkan bahwa Buroqi sebagai kekasih Maysuri memuji kekuatan hati perempuan itu yang telah jujur dengan menceritakan bahwa ia memiliki ibu kandung seorang mantan pelacur. Selama bercerita, Maysuri tidak cengeng atau menangis, padahal yang ia ceritakan merupakan fakta yang begitu mengejutkan tetapi Maysuri kuat dan menerimanya dengan ikhlas. Pujian Buroqi terdapat pada kalimat, "*tetapi kamu hebat, May. Kamu tegar! Enggak pakai nangis.*" Dari kutipan dialog tersebut, Buroqi memuji Maysuri sebagai perempuan yang hebat yang menerima semua kenyataan yang datang dengan ketegaran.

5. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Kebutuhan aktualisasi diri akan menjadikan seseorang berupaya meraih keberhasilan untuk mewujudkan segala potensi dan cita-citanya. Berikut rincian kebutuhan aktualisasi diri tokoh Maysuri.

5.1 Menjadi Pengajar

Kebutuhan aktualisasi diri tokoh Maysuri ditunjukkan pada keinginannya untuk menjadi pengajar mengaji atau membaca Al-Quran yang bernaung pada yayasan milik Pak Pras. Keinginan Maysuri untuk mengaktualisasikan dirinya menjadi guru terdapat pada kutipan data berikut:

Ketua Yayasan Nur Madina itu menjanjikan sebuah pekerjaan untukku, yaitu memberikan privat baca Al-Quran kepada ABG putri gedongan. Aku menjadi tak sabar, ingin sekali lekas-lekas bugar dan melaksanakan tugas itu³⁰.

Melalui kutipan narasi diatas, menunjukkan tokoh Maysuri yang ingin menjadi guru privat untuk anak remaja yang akan diajarkannya membaca Al-Quran. Keinginan Maysuri untuk membagikan ilmunya kepada orang lain, terdapat pada penggalan kalimat, "*Aku menjadi tak sabar, ingin sekali lekas-lekas bugar dan melaksanakan tugas itu*". Dari kutipan tersebut Maysuri menunjukkan rasa semangatnya sebagai pengajar Al-Quran ketika ia sudah pulih dari sakit yang dideritanya.

5.2 Penolong Keluarga

Kemudian pada tokoh Maysuri ingin mengaktualisasikan ilmu yang dimilikinya untuk menolong keluarganya yakni sang ibu kandung, seperti yang terdapat pada kutipan berikut:

Kalau aku mampu membuat fasih anak-anak orang kaya membaca Al-Quran, adakah alasan sehingga aku harus gagal mengajari Ibu sembahyang? Ibuku, Suryani namanya, tidak hanya perempuan yang melahirkan diriku, tetapi dia adalah dunia yang disuguhkan Tuhan kepadaku-sebuah dunia tempat aku mengimplementasikan seluruh ilmu dan kebajikan yang kupahami. Ibu adalah

³⁰ Nadjib.

*dunia di mana aku akan mengaktualisasi seluruh kodrat dan potensi yang diberikan Tuhan padaku*³¹.

Melalui kutipan narasi di atas, menggambarkan keinginan Maysuri untuk menggunakan seluruh potensi yang ia miliki untuk mengajari ibunya beribadah. Maysuri merupakan guru mengaji bagi murid-muridnya, lantas dengan ilmunya tersebut, ia juga ingin ibu kandungnya dapat belajar Al-Quran, seperti yang terdapat pada penggalan kalimat, "*tetapi dia adalah dunia yang disuguhkan Tuhan kepadaku-sebuah dunia tempat aku mengimplementasikan seluruh ilmu dan kebajikan yang kupahami. Ibu adalah dunia di mana aku akan mengaktualisasi seluruh kodrat dan potensi yang diberikan Tuhan padaku*". Dari kutipan tersebut, Maysuri ingin mengungkapkan segenap potensi yang diberikan Tuhan kepadanya untuk diaplikasikan kepada orang yang telah melahirkan dirinya.

Berdasarkan hasil penelitian yang disertai kutipan data, maka tokoh Maysuri mampu memenuhi kebutuhan bertingkatnya. Pada aspek kebutuhan tingkat pertama yakni kebutuhan fisiologis, tokoh Maysuri memenuhi lima rincian kebutuhan berupa makanan dan air, udara, istirahat, tempat tinggal, dan pakaian. Secara menyeluruh kebutuhan fisiologis Maysuri terpenuhi dengan baik, mulai dari ia masih berada dalam pengasuhan dan tinggal bersama orang tuanya hingga akhirnya ia keluar dari rumah dan memenuhi kebutuhan fisiologisnya secara mandiri. Berdasarkan teori kebutuhan bertingkat Abraham Maslow, kebutuhan fisiologis menjadi kebutuhan yang paling penting untuk dipenuhi untuk kelangsungan hidup seseorang. Makan, minum atau air, udara, istirahat, tempat tinggal dan pakaian merupakan kebutuhan terkuat dari semua kebutuhan psikologi humanistik. Kebutuhan fisiologis selalu ditemukan pada kajian penelitian sebelumnya karena pemenuhan kebutuhan fisiologis menyangkut pertahanan hidup yakni nyawa. Hal ini selaras dengan pendapat Maslow jika kebutuhan yang paling kuat adalah kebutuhan fisiologis.³²

Analisis Psikologi Humanistik Tokoh Utama Novel Maysuri Karya Nadjib Kartapati Z

Berdasarkan teori psikologi humanistik yang terdiri dari lima aspek kebutuhan bertingkat Abraham Maslow, ditemukan bahwa hierarki kebutuhan oleh tokoh utama novel Maysuri karya Nadjib Kartapati Z telah terpenuhi. Teori kebutuhan bertingkat diawali dengan kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan rasa cinta dan memiliki, kebutuhan harga diri dan kebutuhan aktualisasi diri. Sesuai dengan tabel hasil penelitian maka tokoh Maysuri mampu memenuhi kebutuhan tingkat dasar yakni kebutuhan fisiologis hingga kebutuhan tingkat tinggi yakni kebutuhan aktualisasi diri. Dengan menganalisis rincian kebutuhan bertingkat yang dipenuhi,

³¹ Nadjib.

³² Maslow, A.H. *Motivasi Dan Kepribadian Terj. Nurul Iman* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 1993).

maka berikut ini merupakan pembahasan diskusi masing-masing kebutuhan oleh tokoh utama Maysuri.

1. Kebutuhan Fisiologis

Penelitian mengenai kebutuhan fisiologis berdasarkan teori psikologi humanistik Abraham Maslow ini relevan dengan temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nur Amalia dan Sintia Yulianingsih, hasil penelitian menjelaskan bahwa tokoh utama Dahlan memenuhi kebutuhan fisiologis terutama makan, minum, dan tidur.³³

Kebutuhan akan asupan makanan dan minuman oleh tokoh Maysuri terpenuhi dengan baik, salah satunya adalah dengan cara mengkonsumsi hati kambing dan vitamin penambah darah karena ia memiliki riwayat penyakit anemia. Rincian kebutuhan fisiologis selanjutnya adalah kebutuhan udara atau oksigen yang dipenuhi tokoh Maysuri selama kehidupannya berlangsung. Menghirup udara atau oksigen merupakan kebutuhan yang sangat penting karena dengan bernapas maka manusia bisa mempertahankan hidupnya. Dengan memiliki sistem pernafasan yang baik, maka tokoh Maysuri mampu menjalani aktivitas kehidupannya secara normal, hal itu dibuktikan pada kutipan data hasil penelitian sebelumnya bahwa Maysuri menghela napasnya disaat ayahnya mengintrogasinya.

Kebutuhan fisiologis tokoh utama Maysuri selanjutnya adalah kebutuhan pakaian. Maysuri memenuhi kebutuhan pakaian dengan baik yang dibuktikan dengan data hasil penelitian bahwa Maysuri memiliki baju berpergian, baju rumahan. Tokoh Maysuri memenuhi kebutuhan istirahat dengan tujuan untuk menjaga kesehatan tubuhnya. Maysuri mengidap penyakit darah rendah, hal itu membuatnya pingsan dan akhirnya dilarikan ke rumah sakit. Pada saat itulah kesempatan bagi Maysuri untuk mengistirahatkan tubuhnya dengan berbaring di ranjang rumah sakit. Atas penyakit kurang darah itu, Maysuri dianjurkan untuk menginap selama dua hingga tiga hari di rumah sakit.

Kebutuhan fisiologis berikutnya adalah kebutuhan tempat tinggal. Tokoh Maysuri telah memenuhi kebutuhan tempat tinggal berupa rumah yang merupakan bagian dari fasilitas yang diberikan orang tuanya. Maysuri sebagai anak satu-satunya dan memiliki orang tua yang mengasuhnya telah memberikannya perlindungan dengan adanya rumah. Setelah Maysuri memutuskan keluar dari rumah orang tuanya, ia pun tetap memenuhi kebutuhan tempat tinggal dengan menyewa kontrakan. Berdasarkan teori kebutuhan bertingkat Abraham Maslow, kebutuhan fisiologis menjadi kebutuhan yang paling penting untuk dipenuhi untuk kelangsungan hidup seseorang. Makan, minum atau air, udara, istirahat, tempat

³³ Amalia, Nur, dan Sinta Yulianingsih. "Kajian Psikologis Humanistik Abraham Maslow Pada Tokoh Utama Dalam Novel Surat Dahlan Karya Khrisna Pabichara." *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 2, no. 2 (2020): 149-156.

tinggal dan pakaian merupakan kebutuhan terkuat dari semua kebutuhan psikologi humanistik.

2. Kebutuhan Rasa Aman

Dalam novel Maysuri kebutuhan rasa aman tokoh utama digambarkan menjadi dua yakni kebutuhan rasa aman fisik dan kebutuhan rasa aman psikis. Kebutuhan rasa aman fisik muncul ketika Maysuri menderita penyakit yang sama pada sebelum-sebelumnya yakni kekurangan darah atau anemia. Kebutuhan rasa aman fisik dipenuhi Maysuri dengan cara berdoa kepada Allah SWT, agar melindunginya dari segala penyakit yang sempat ia derita. Ketika Maysuri merasakan pusing di kepalanya, ia lantas berdoa meminta pertolongan dari kekuasaan Allah untuk menjaga kesehatan tubuhnya dari rasa sakit. Sikap Maysuri memenuhi kebutuhan rasa aman fisik dengan berdoa kepada Allah SWT sejalan dengan penelitian oleh Nurul Aini bahwa Maysuri memiliki prinsip nilai moral menurut teori Franz Magnis Suseno berupa sikap rendah hati. Maysuri sadar bahwa ia memiliki keterbatasan menjaga tubuhnya sehingga sebagai makhluk yang lemah dan tidak sempurna, ia menggantungkan harapan kepada Tuhan Yang Maha Pencipta agar selalu menjaga dirinya.³⁴

3. Kebutuhan Rasa Cinta dan Memiliki

Kebutuhan rasa cinta dan memiliki dapat dijalin dengan orang-orang terdekat maupun secara umum. Menurut Maslow dalam³⁵, kebutuhan rasa cinta dan memiliki dapat dipuaskan dengan menjalin hubungan akrab dan penuh perhatian serta saling memberi dan menerima cinta dengan orang lain. Dalam novel Maysuri, tokoh utama Maysuri memenuhi kebutuhan rasa cinta dan memiliki dari orang-orang terdekatnya yang dikelompokkan dalam tiga jenis yakni kasih sayang dari keluarga, kasih sayang dari pasangan, dan penerimaan masyarakat terhadap kehadiran tokoh utama. Hal itu sesuai dengan temuan penelitian terdahulu oleh Dian Pratiwi dan Atiqa Sabardila bahwa novel Maysuri memiliki nilai pendidikan karakter yang ditunjukkan dari adanya kasih sayang dari ayah dan ibu yang mengasuh dan merawat tokoh utama Maysuri.³⁶

4. Kebutuhan Harga Diri

Kebutuhan harga diri yakni penghargaan diri sendiri tokoh Maysuri terdapat pada penelitian sebelumnya, karena menghargai diri sendiri adalah bentuk kemandirian dan kepercayaan diri yang dengan arti seseorang yang menghargai dirinya tidak ingin direndahkan oleh orang lain atas kelemahan yang ia punya. Seperti hasil

³⁴ Aini Nurul. "Novel Maysuri Karya Nadjib Kartapati Z. (Kajian Moralitas Franz Magnis Suseno)." Doctoral dissertation, State University of Surabaya, 2017.

³⁵ Minderop, *Psikologi Sastra*.

³⁶ Pratiwi D & Sarabardila. A. "Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Maysuri Karya Nadjib Kartapati Z." *Asas: Jurnal Sastra*, 10, no.2.

penelitian oleh Nurul Aini bahwa tokoh Maysuri memiliki prinsip sikap baik yakni kemandirian. Kebutuhan penghargaan dari orang lain juga ditemukan pada penelitian sebelumnya, seseorang akan mendapatkan penghargaan dengan bentuk pujian, apresiasi atas sikap, kepribadian, dan kemampuan yang dimiliki.³⁷

5. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Kebutuhan aktualisasi diri tokoh Maysuri dipenuhi setelah kebutuhan-kebutuhan di bawahnya telah terpenuhi. Tokoh Maysuri mengaktualisasikan dirinya dengan mewujudkan keinginan dirinya menjadi pengajar privat ngaji atau membaca Al-Quran di yayasan Pak Pras. Keberhasilan Maysuri menjadi pengajar privat berantai akan mengantarkannya pada kesempatan untuk menolong ibu kandungnya. Maysuri hendak mewujudkan cita-cita berikutnya untuk menolong Suryani dengan bantuan penghasilan dari kerja kerasnya sebagai guru privat. Maysuri telah mampu menjadi guru yang membuat anak-anak orang kaya yang diajarkannya fasih membaca Al-Quran, lantas ia pun ingin ibunya bisa membaca Al-Quran juga. Maysuri ingin mengimplementasikan ilmunya untuk diajarkannya pada sang ibu. Dengan potensi yang ia miliki, Maysuri tidak hanya ingin berguna bagi orang lain, tetapi juga bagi orang terdekatnya yakni keluarga. Hal ini Sesuai dengan pendapat Minderop bahwa aktualisasi diri merupakan usaha menggunakan bakat yang dimiliki untuk memenuhi kualitas dan kapasitas diri seseorang.³⁸ Artinya seseorang harus mewujudkan sesuatu yang ia inginkan terjadi dalam hidupnya.

KESIMPULAN

Hasil penelitian terhadap psikologi humanistik tokoh utama novel Maysuri karya Nadjib Kartapati Z salah satunya aspek kebutuhan fisiologis yang dipenuhi tokoh Maysuri yakni berupa kebutuhan makanan dan air kebutuhan udara, kebutuhan pakaian, kebutuhan istirahat, dan kebutuhan tempat tinggal Maysuri terpenuhi dengan baik. Kebutuhan rasa aman yang dipenuhi oleh tokoh Maysuri terdiri dari aman fisik dan aman psikis. Kebutuhan rasa aman fisik tokoh Maysuri diantaranya, Maysuri ingin sehat dan aman secara fisik dengan meminta permohonan kepada Tuhan melalui doa dan ibadah yang ia lakukan. Selain itu Maysuri memenuhi kebutuhan rasa aman psikis berupa menginginkan kepastian terkait kebenaran atas ibu kandung yang dipenuhi dengan cara mencari tahu sosok Suryani dari ayahnya. Kebutuhan rasa cinta dan memiliki tokoh Maysuri dapat terpenuhi baik dari keluarga, kekasih hati dan masyarakat. Kebutuhan harga diri tokoh Maysuri terdapat dua jenis yakni penghargaan terhadap dirinya sendiri dan penghargaan dari orang lain. Tokoh Maysuri memenuhi kebutuhan harga dirinya dengan bersikap mandiri yakni tidak ingin melibatkan siapapun selama Maysuri dapat mengatasi

³⁷ Aini, 'Novel Maysuri Karya Nadjib Kartapati Z. (Kajian Moralitas Franz Magnis Suseno)'. Doctoral dissertation, State University of Surabaya, 2017.

³⁸ Minderop, *Psikologi Sastra*.

permasalahannya sendiri. Penghargaan yang didapatkan Maysuri dari orang lain berupa sikap dihargai dan pujian atas kepribadian baiknya dan kemampuan akademiknya. Kebutuhan aktualisasi diri tokoh Maysuri dipenuhinya dengan cara menjadi pengajar atau guru mengaji sehingga mampu meningkatkan kemampuannya menjadi guru privat berantai. Selanjutnya Maysuri mampu menolong ibu kandungnya atas kerja kerasnya dan ingin mengaktualisasikan ilmunya untuk ibunya.

Adapun saran bagi para pembaca kiranya dapat menyadari bahwa kebutuhan bertingkat Abraham Maslow perlu dipahami dan dipraktikkan untuk mencapai kepribadian yang sehat dan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki. Dan Saran bagi peneliti lain agar dapat meneliti novel Maysuri karya Nadjib Kartapati Z dengan menggunakan teori pendekatan lain seperti teori aktualisasi diri Carl Roger, yang berguna untuk mengembangkan pembahasan penelitian ini.

REFERENSI

- Ahmadi, Anas. *Psikologi Sastra*. Surabaya: Surabaya University Press, 2015.
- Aini, Nurul. 'Novel Maysuri Karya Nadjib Kartapati Z. (Kajian Moralitas Franz Magnis Suseno)'. *Dissertation, State University of Surabaya*, 2017.
- Amalia, Nur. 'Kajian Psikologis Humanistik Abraham Maslow Pada Tokoh Utama Dalam Novel Surat Dahlan Karya Khrisna Pabichara'. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 2, no. 2 (2020): 149–56.
- Efendi, Agik Nur. *Kritik Sastra: Pengantar Teori, Kritik, & Pembelajarannya*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2019.
- Endraswara, Suwardi. *Metodologi Penelitian Sastra Bandingan*. Bukupop, 2014.
- Fauzul, Adziima. 'Psikologi Humanistik Abraham Maslow'. *Jurnal Tana Mana* 2 no. (2) (n.d.).
- Hamim, Rosyidi. *Psikologi Kepribadian*. Surabaya: jaudar Press, 2015.
- Haslinda. *Kajian Apresiasi Prosa Fiksi Berbasis Kearifan Lokal Makassar*. Makassar: LPP Unismuh Maakassar, 2019.
- Hikma, Nur. 'Aspek Psikologis Tokoh Utama Dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow' 3 no. 15 (2015): 1–15.
- Maslow. *Motivasi Dan Kepribadian Terj. Nurul Iman*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 1993.
- Minderop, Albertine. *Psikologi Sastra*. Jakarta: Pustaka Obor, 2022.
- Mulyadi, Seto. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Gunadarma, 2016.
- Mulyani, Sri. 'Nilai Moral Dan Religius Pada Novel Maysuri Karya Nadjib Kartapati Z.' *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* 1, no. 03 (2020): 276.

<https://doi.org/10.30998/diskursus.v1i03.6695>.

Nadjib, Kartapati Z. *Masyuri*. Alvabet, 2016.

Pratiwi, D & Sabardila A. 'Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Maysuri Karya Nadjib Kartapati Z'. *Asas: Jurnal Sastra*, 10, no. 2 (n.d.).

Ratna. *Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra Dari Strukturalisme Hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017.



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).